

Pengalaman guru terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran di SMA

Alya Cindana, *Hasrul, Isnarmi Moeis, Rinia Zatalini

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: *Hasrul
E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the growing use of artificial intelligence (AI) technology in education, particularly ChatGPT, which teachers are beginning to utilize to support the learning process. This study aims to analyze teachers' experiences in using ChatGPT in the learning process at SMAN 2 Lubuk Basung. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. The research informants consisted of 14 teachers and 3 students selected using a purposive sampling technique. Data were collected through semi-structured interviews and document studies, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that teachers' experiences in using ChatGPT fall into three main categories. First, ChatGPT is used to assist in the development of learning materials. Second, ChatGPT is used as a tool to compare and verify learning materials with other sources to ensure the appropriateness and accuracy of the information. Third, ChatGPT is used to clarify learning materials, particularly contextual and case-based materials, while remaining under teacher supervision. This study demonstrates that ChatGPT serves as a tool that supports the efficiency and effectiveness of learning, but does not replace the role of teachers in selecting, verifying, and developing learning materials.

Article History

Received: 26 April 2026

Accepted: 21 June 2026

Published: 23 June 2026

Keywords:

Teacher experience, ChatGPT, learning process

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era teknologi dengan tujuan nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21 (Rosnaeni, 2021). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator, motivator dan inspirator harus mencari dan memanfaatkan sumber penunjang belajar melalui kemajuan digital (Rosnaeni, 2021). Guru harus bisa memanfaatkan teknologi yang berkembang untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu teknologi yang berkembang pesat pada saat ini adalah *Artificial Intelligence* (AI). Kehadiran AI telah menjadi gelombang besar dalam beberapa tahun terakhir, sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. AI bisa digunakan oleh Guru dalam pembelajaran. Salah satu jenis AI yang menarik perhatian guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah ChatGPT (Kharis, dkk 2024).

Berdasarkan [Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023](#), proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran merupakan upaya guru untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang berisi seperangkat rencana pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran (Nadlir, dkk 2024). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan ketika di dalam ruang kelas dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Andayani & Madani, 2023).

ChatGPT dapat membantu guru dalam proses penyusunan materi ajar (Kharis, dkk 2024). Guru dapat menggunakan ChatGPT sebagai asisten untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif (Supriyono, 2024). ChatGPT juga dapat memfasilitasi penyesuaian rencana pembelajaran atau yang kini disebut modul ajar dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan individu di kelas (Serdianus, S., & Saputra, T., 2023). Selain itu, ChatGPT dapat membantu guru memahami konsep yang sulit untuk dijelaskan kepada siswa dengan cara memberi penjelasan yang mudah dipahami (Ramadhan *et al*, 2023). ChatGPT mampu memberikan ide-ide dalam menyusun perencanaan pembelajaran sehingga mempermudah kegiatan guru. ChatGPT memberikan sumber bantuan yang cepat dan relevan, guru hanya menunggu beberapa menit saja sehingga apa yang dibutuhkan langsung didapatkan (Maulana, 2023). ChatGPT dapat diakses kapanpun dan dimanapun kita berada. ChatGPT juga mampu memberikan sumber-sumber referensi untuk memperkuat materi yang akan diberikan guru kepada siswanya.

Pada dasarnya AI melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh manusia, dan kinerjanya sangat bergantung pada data historis yang tersedia. Dengan demikian, jika suatu keputusan diambil di luar batasan program atau algoritma yang telah ditetapkan, hasil yang diperoleh cenderung tidak akan akurat. Penting untuk diingat bahwa keandalan hasil jawaban atas pertanyaan yang kita ajukan tidak selalu terjamin kebenarannya. Sebagai contoh, ChatGPT memberikan informasi kepada pengguna berdasarkan sumber data yang dapat diakses di internet. ChatGPT juga mempunyai kekurangan seperti hanya bisa menanggapi pertanyaan dari pengguna, tanpa memastikan bahwa sumber yang digunakan terpercaya. ChatGPT tidak bisa membedakan antara opini dan fakta (Suharmawan, 2023).

SMAN 2 Lubuk Basung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Agam yang telah memulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data awal yang telah diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara pada Maret 2025, jumlah guru yang telah menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran di SMAN 2 Lubuk Basung yaitu 25 orang dari 76 orang guru. ChatGPT membantu pekerjaan guru dalam menyusun proses pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi guru seperti mencari ide, membandingkan materi, menyusun RPP, dan

lainnya. Meskipun ChatGPT berpotensi mempermudah kinerja guru, ternyata data menunjukkan tidak seluruh guru di SMAN 2 Lubuk Basung menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

Adapun bentuk penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Harmawan dan Makmur (2023) dengan judul *Teacher's Perception of the Use of the Chatgpt Application as a Learning-Supporting Media*, menggunakan metode survei dan kuesioner. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru mempunyai sikap dan persepsi positif terhadap pemanfaatan ChatGPT. *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Kharis dkk (2024) dengan judul *Pengalaman dan Perspektif Pendidik terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pengajaran*, menggunakan pendekatan kuantitatif dan strategi survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik menggunakan ChatGPT dalam pengajaran untuk mencari ide, mencari referensi, menyusun soal, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mencoba kemampuan ChatGPT dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, ChatGPT membawa berbagai manfaat seperti membantu pekerjaan pendidik dan meningkatkan efisiensi kerja pendidik.

Ketiga, penelitian oleh Romadhoni, E. D. (2024) dengan judul *Analisis Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Modul Ajar oleh Guru di SDN Karah I*, melalui pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Hasil penelitian menjelaskan guru mempunyai pandangan penggunaan ChatGPT dapat mempermudah tugas mereka sebagai guru serta mempersingkat waktu. Hasil penelitian juga menunjukkan penggunaan ChatGPT membantu guru dalam menyusun modul ajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian mengenai ChatGPT masih berfokus pada persepsi terhadap penggunaan ChatGPT dan tingkat pemanfaatan teknologi ChatGPT dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menggali pengalaman nyata guru dalam menggunakan ChatGPT pada berbagai tahapan pembelajaran masih relatif terbatas. Pengalaman guru menjadi penting untuk diteliti karena cara penggunaan teknologi bisa bervariasi di antara individu. Guru dapat menggunakan ChatGPT untuk berbagai tujuan yang berbeda, tergantung pada kebutuhan, karakteristik siswa yang diajarkan, pengalaman mengajarnya, dan tuntutan profesional yang mereka hadapi. Dengan mempelajari pengalaman para guru secara langsung, kita bisa mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai cara-cara penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, penelitian tentang pengalaman para guru semakin relevan mengingat perkembangan penggunaan ChatGPT di dunia pendidikan yang terus berubah. Fokus penelitian kini tidak hanya tertuju pada apakah guru menggunakan ChatGPT, tetapi juga bagaimana para guru menerapkan teknologi ini untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial dengan cara melihat kenyataan sebagaimana adanya, bukan berdasarkan harapan atau ideal. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta sifat populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Lubuk Basung yang beralamat di Jln Dr. Moh Hatta, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Peneliti memilih informan sebanyak 14 orang guru SMAN 2 Lubuk Basung dan 3 orang siswa karena jumlah

tersebut dinilai telah mampu mewakili variasi pengalaman guru terkait penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semiterstruktur dan studi dokumen, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan kepada guru yang pernah menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran, dengan berbagai variasi usia, pengalaman mengajar, pengalaman penggunaan teknologi dan mata pelajaran. Sementara itu, studi dokumen dilakukan melalui bukti penggunaan ChatGPT, jurnal ilmiah, buku, dan situs internet yang relevan dan data-data sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan chatGPT untuk membuat perangkat pembelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, guru menggunakan ChatGPT untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti menyusun tujuan pembelajaran, mencari contoh materi, membuat modul ajar atau RPP, LKPD, instrumen penilaian, serta rubrik penilaian. ChatGPT digunakan sebagai alat bantu guru untuk memperoleh gambaran awal, referensi, ide, dan variasi pembelajaran sehingga proses penyusunan perangkat pembelajaran menjadi lebih cepat dan terarah. Temuan pertama yaitu membuat Tujuan Pembelajaran (TP). Guru membuat tujuan pembelajaran menggunakan ChatGPT dengan mengetikkan prompt (perintah) sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menentukan materi apa yang akan diajarkan. Selanjutnya, memasukkan prompt agar dibuatkan Tujuan Pembelajaran (TP) sesuai materi tersebut.

Gambar 1. Penggunaan ChatGPT untuk membuat tujuan pembelajaran



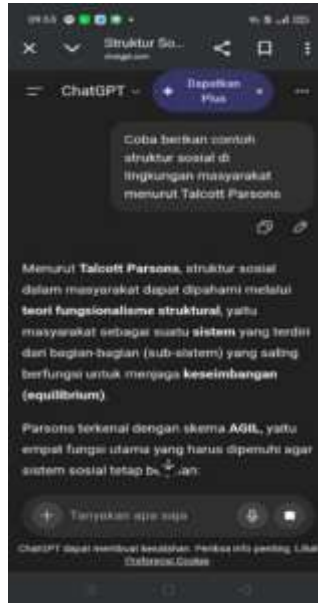
Sumber: Dokumentasi dan olahan peneliti

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa guru mengetikkan prompt berupa materi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari. ChatGPT memberikan 3 tujuan pembelajaran. Hasil yang diberikan oleh ChatGPT dapat peneliti analisis bahwa tujuan pembelajaran tersebut berkaitan dengan *Audience* (peserta didik), *Behavior* (kompetensi). Belum menghasilkan tujuan pembelajaran yang lengkap dari sisi ABCD *Audience* (peserta didik), *Behavior* (kompetensi), *Condition* (kondisi) dan *Degree* (tingkat keberhasilan) karena C dan D nya belum tercantum. Hal ini dikarenakan guru belum mengetikkan prompt yang tepat. Tetapi, gambar tersebut telah menunjukkan tujuan pembelajaran meskipun belum ada kondisi dan tingkat keberhasilannya.

Temuan kedua yaitu guru menggunakan ChatGPT untuk mencari sebuah contoh terkait materi pokok yang akan diajarkan agar memperdalam pembelajaran dan materi yang

akan diajarkan jadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memainkan peran dalam memperdalam isi materi yang disampaikan, khususnya dalam memberikan contoh yang lebih nyata kepada siswa. Melalui contoh-contoh yang diberikan, guru memperoleh alternatif ilustrasi yang dapat digunakan untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat dikaitkan dengan kenyataan sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Gambar 2. Penggunaan ChatGPT untuk membuat mencari contoh



Sumber: Dokumentasi dan olahan peneliti

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa ChatGPT memberikan penjelasan struktur sosial menurut Talcott Person sebelum memberikan contoh. ChatGPT memberikan penjelasan terlebih dahulu agar pembaca memahami dan bisa mengkaitkan dengan contoh yang diberikan oleh ChatGPT. Hasil ini bisa menjadi sumber tambahan bagi guru untuk memperkaya penjelasan yang lebih mudah dimengerti oleh siswa. Dengan adanya penjelasan mengenai konsep yang disusul dengan contoh yang relevan, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih terstruktur dan membantu siswa untuk mengaitkan teori dengan kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, temuan ketiga guru menggunakan ChatGPT untuk memberikan gambaran dalam membuat modul ajar atau RPP. ChatGPT mampu memberikan contoh modul ajar lengkap seperti modul ajar pada umumnya. Namun, hasil yang diberikan ChatGPT tidak langsung digunakan, tapi dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan lebih lanjut.

Gambar 3. Penggunaan ChatGPT untuk membuat modul ajar



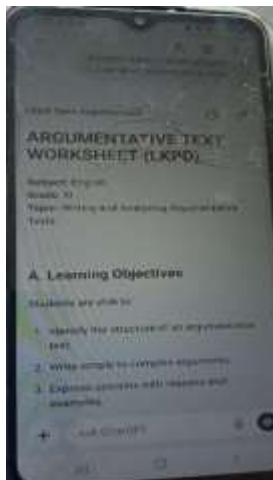
Sumber: Dokumentasi dan olahan peneliti

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa informan meminta buat gambar modul ajar mendalam materi cerpen. ChatGPT memberikan strukturnya secara sistematis mulai dari judul modul, deskripsi umum, tujuan pembelajaran hingga akhir. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menyusun format modul ajar yang sesuai dengan komponen standar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keberadaan struktur yang menyeluruh tersebut membantu guru mendapatkan gambaran awal tentang cara menyusun modul ajar yang memudahkan mereka dalam merencanakan pembelajaran. Meskipun demikian, guru masih perlu menyesuaikan isi modul agar cocok dengan keadaan ekoloh, keperluan siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selain sebagai alat bantu pendukung yang digunakan oleh guru dalam penyusunan modul ajar/RPP, ChatGPT dianggap mempermudah pekerjaan guru dan mempercepat pekerjaan guru dalam membuat modul ajar di saat guru mempunyai keterbatasan waktu. Hal ini karena beban administratif guru yang cukup tinggi seperti membuat jurnal harian, laporan beban kerja dan tugas tambahan lainnya serta beban kerja di rumah jika guru juga seorang Ibu Rumah Tangga.

Temuan keempat yaitu guru menggunakan ChatGPT untuk memberikan gambaran dalam membuat LKPD. Pemanfaatan ChatGPT memungkinkan guru untuk mengurangi waktu penyusunan dan memberikan ide-ide dalam merancang LKPD yang lebih fokus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meski demikian, hasil yang dihasilkan oleh ChatGPT tidak digunakan secara langsung, melainkan dijadikan referensi yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pengajaran, serta kebutuhan di kelas.

Gambar 4. Penggunaan ChatGPT untuk membuat LKPD



Sumber: Dokumentasi dan olahan peneliti

Berdasarkan gambar tersebut, tampak bahwa seorang guru memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) mengenai materi Teks Argumentatif untuk siswa kelas XI pada pengajaran Bahasa Inggris. ChatGPT menghasilkan LKPD yang tersusun dengan baik, mencakup identitas pembelajaran, materi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di bagian Tujuan Pembelajaran, ChatGPT menyusun beberapa sasaran pembelajaran, seperti mengenali struktur teks argumentatif, menulis argumen dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks, serta mengungkapkan pendapat dengan alasan dan contoh yang mendukung. Hasil yang diberikan menunjukkan kemampuan ChatGPT dalam membantu pengajar menyusun elemen-elemen krusial dalam LKPD secara sistematis dan relevan dengan materi yang diajarkan. Temuan kelima guru menggunakan ChatGPT untuk membuat Instrumen penilaian. Sebelum proses penilaian dilakukan, guru harus merancang soal evaluasi agar proses penilaian pembelajaran berlangsung lancar. ChatGPT digunakan sebagai alat bantu untuk menghasilkan berbagai bentuk soal evaluasi seperti pilihan ganda, essay, uraian dan lainnya. Penggunaan ChatGPT dalam membuat soal evaluasi bertujuan agar mempermudah guru dalam membuat soal yang bervariasi dan memperkaya jenis soal yang akan diberikan guru kepada siswa.

Gambar 5. Penggunaan ChatGPT untuk membuat soal



Sumber: Dokumentasi dan olahan peneliti

Berdasarkan gambar 5, terlihat bahwa penggunaan ChatGPT dengan cara mengetikkan prompt (perintah) membuat soal untuk kelas XII dan mengetikkan materinya yaitu tentang integral. Kemudian, ChatGPT memberikan hasil sesuai dengan permintaan. Meskipun ChatGPT telah memberikan hasil sesuai yang diminta oleh Informan, Informan menyatakan bahwa soal-soal yang diberikan oleh ChatGPT tersebut tidak langsung digunakan, tetapi dilakukan pengecekan kembali apakah soalnya sudah benar beserta jawabannya, sudah sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran.

Temuan keenam, diperoleh guru menggunakan ChatGPT untuk mencari gambaran dan contoh rubrik penilaian. ChatGPT mampu memberikan contoh rubrik penilaian yang terstruktur dan mudah dipahami. Selain itu, ChatGPT mampu memberikan deskripsi pada tiap-tiap kategori yang dihasilkan seperti sangat baik, baik, cukup dan kurang. Adanya penjelasan pada setiap kategori mendukung guru dalam menetapkan indikator penilaian yang lebih tepat dan dapat diukur. Dengan demikian, guru mampu melakukan penilaian dengan cara yang lebih adil, karena setiap tingkat keberhasilan siswa telah memiliki patokan yang jelas.

Gambar 6. Penggunaan ChatGPT untuk membuat rubrik penilaian



Sumber: Dokumentasi dan olahan peneliti

Berdasarkan gambar 6, dapat dilihat bahwa guru memakai ChatGPT untuk mencari gambaran contoh rubrik penilaian analisis kasus. Disana dituliskan ada mata pelajaran, materi, bentuk tugas, tabel rubrik nya dengan skala 1-4 (sangat baik, baik, cukup dan kurang). Terlihat jelas rubrik penilaian yang diberikan sistematis dan dilengkapi dengan deskripsi pada setiap kategori penilaian. Deskripsi tersebut membantu guru untuk mengerti perbedaan tingkat pencapaian siswa di setiap aspek yang dinilai. Meskipun demikian, guru tetap harus menyesuaikan indikator dan kriteria penilaian dengan ciri khas materi, jenis tugas, serta kemampuan siswa agar panduan yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Dengan cara ini, ChatGPT berperan sebagai alat yang memudahkan guru dalam menyusun panduan penilaian yang lebih terorganisir, jelas, dan sistematis.

Temuan-temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan lain. Contohnya temuan Siregar dkk (2025) yang menyatakan bahwa ChatGPT membantu dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan mampu bekerja sebagai alat pendukung dalam merumuskan RPP/modul ajar tingkat SMA sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku dan mampu menghasilkan draft RPP dengan cepat. Selain itu, temuan yang sama

juga ditemukan oleh Siboro dkk (2025) bahwa ChatGPT mampu menghasilkan draft modul ajar mulai dari identitas modul hingga daftar pustaka. ChatGPT menjadi alat bantu untuk merancang modul ajar khususnya bagi guru yang memiliki keterbatasan waktu. Namun, hasil yang diberikan oleh ChatGPT tidak digunakan langsung oleh guru, tetapi tetap diperiksa kembali apakah telah sesuai dengan kebutuhan.

Pengalaman guru menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran dalam membuat perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI memberikan dampak positif dalam membantu pekerjaan guru, terutama dari segi efisiensi waktu dan kemudahan memperoleh referensi pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan ChatGPT tidak bisa menggantikan peran guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, karena hasil yang diberikan ChatGPT tetap membutuhkan penyesuaian, pengembangan, dan pengecekan kembali. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan ChatGPT dalam menyusun perangkat pembelajaran tetap bergantung pada kompetensi dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Penggunaan chatGPT untuk membandingkan materi

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, guru menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran bukan sekadar untuk mencari materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membandingkan dan memverifikasi materi pembelajaran yang sudah ada dalam sumber lain seperti buku ajar yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil suatu materi tertentu, kemudian guru melihat kesesuaian penjelasan konsep dan rumus yang disajikan serta materi-materi pokok yang harus ada di dalamnya.

Gambar 7. Penggunaan ChatGPT untuk membandingkan materi



Sumber: Dokumentasi dan olahan peneliti

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa pada materi fisika seperti gerak parabola, point inti penjelasan materinya sama seperti yang ada dalam sumber buku, terutama bagian konsep. Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran bukan sekadar untuk mencari materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membandingkan dan memverifikasi materi pembelajaran. Guru tetap memiliki peran penting dalam menilai keakuratan dan relevansi materi sebelum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyudi & Syafi'i, (2025) bahwa ChatGPT digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun struktur dan sistematika

materi ajar, guru sebagai editor untuk memastikan materi ajar sudah sesuai kebutuhan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT membantu guru memperoleh referensi dan gambaran materi pembelajaran secara lebih cepat dan terarah. Namun, dalam penelitian ini guru bukan hanya menggunakan ChatGPT untuk menyusun struktur dan sistematika materi, tetapi juga untuk membandingkan dan memverifikasi materi yang berasal dari sumber lain.

Penggunaan ChatGPT dalam membandingkan materi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan teknologi AI secara bijak dan tidak sepenuhnya bergantung pada hasil yang diberikan oleh ChatGPT. Guru tetap berperan sebagai pihak utama dalam menentukan kebenaran dan kesesuaian materi pembelajaran sebelum disampaikan kepada siswa. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dalam membandingkan materi berfungsi sebagai alat bantu untuk memperkuat, memverifikasi, dan memperdalam materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Penggunaan ChatGPT untuk memperjelas materi

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh temuan bahwa guru menggunakan ChatGPT pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran. Guru memperbolehkan siswa menggunakan ChatGPT dengan tujuan untuk memperjelas materi yang diajarkan, seperti materi yang berbasis kasus. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat suatu informasi awal terhadap kasus tersebut. Namun, penggunaan ChatGPT dikontrol oleh guru dan memberikan petunjuk supaya siswa tidak sepenuhnya mengandalkan data yang diperoleh dari ChatGPT. Apabila hasil yang diterima dianggap tidak memadai atau kurang tepat, guru mendorong siswa untuk mencari referensi lain yang lebih terpercaya.

Temuan ini sejalan dengan temuan Merentek dkk (2023) bahwa penggunaan ChatGPT harus dilakukan dengan bijak untuk membantu siswa dalam memahami berbagai materi. Guru menjadi pemandu dan memonitor penggunaan ChatGPT bagi guru. Hal tersebut juga terlihat dalam penelitian ini, dimana guru memperbolehkan siswa menggunakan ChatGPT hanya pada kondisi tertentu, seperti untuk memperjelas materi berbasis kasus dan memperoleh informasi awal terkait materi pembelajaran. Namun, guru tetap memberikan arahan dan pengawasan terhadap penggunaan ChatGPT selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, penggunaan ChatGPT menunjukkan bahwa guru memiliki sikap kritis dalam memanfaatkan teknologi AI dalam pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan ChatGPT, tetapi juga membimbing siswa agar mampu memilah dan memverifikasi informasi yang diperoleh. Guru tetap memiliki peran penting dalam mengontrol penggunaan teknologi agar pemanfaatan ChatGPT dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif dan tidak menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman guru dalam menggunakan ChatGPT pada proses pembelajaran di SMAN 2 Lubuk Basung diwujudkan dalam tiga bentuk utama. Pertama, ChatGPT digunakan untuk membantu penyusunan perangkat pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, mencari contoh materi, menyusun modul ajar atau RPP, membuat instrumen penilaian, serta menyusun rubrik penilaian. Penggunaan ChatGPT membantu guru memperoleh referensi, ide, dan gambaran awal sehingga proses penyusunan perangkat pembelajaran menjadi lebih cepat dan efisien.

Kedua, ChatGPT digunakan sebagai alat bantu untuk membandingkan dan memverifikasi materi pembelajaran dengan sumber lain. Guru memanfaatkan ChatGPT untuk mengecek kesesuaian konsep, materi pokok, dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sebelum digunakan dalam pembelajaran. *Ketiga*, ChatGPT dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat kontekstual dan berbasis kasus. Dalam penggunaannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses ChatGPT sebagai sumber informasi awal, namun tetap disertai arahan dan pengawasan agar siswa mampu memverifikasi informasi yang diperoleh.

Secara umum, penggunaan ChatGPT memberikan kemudahan bagi guru dalam mendukung proses pembelajaran melalui peningkatan efisiensi kerja, kemudahan memperoleh referensi, dan pengayaan materi pembelajaran. Namun demikian, ChatGPT tidak menggantikan peran guru karena hasil yang diberikan tetap memerlukan proses seleksi, verifikasi, penyesuaian, dan pengembangan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, efektivitas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran tetap bergantung pada kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 924-930.
- Harmawan, A.T., & Makmur, A. (2023). Teacher's Perception of the Use of the Chatgpt Application as a Learning-Supporting Media. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 37(2), 130–138. <https://doi.org/10.21009/PIP.372.6>
- Kharis, S. A. A., Arisanty, M., & Zili, A. H. A. (2024). Pengalaman dan Perspektif Pendidik terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 515-524.
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan ChatGpt dalam tinjauan pendidikan berdasarkan perspektif etika akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 58-66.
- Merentek, T. C., Usuh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2023). Implementasi kecerdasan buatan ChatGPT dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26862-26869.
- Nadlir, N., Maghfiroh, L., & Chusniyatin, V. M. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran Dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7046-7052.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25-30.
- Romadhoni, E. D. (2024). Analisis Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Modul Ajar oleh Guru di SDN Karah I. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1).
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Siboro, A., Mujasam, M., br Perangin-angin, J. L., & Iba, F. (2025). Pemanfaatan ChatGPT Dalam Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Materi Fisika SMA. *GRAVITASI: Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 8(01), 39-46.
- Siregar, A. M., Kurniawan, A., Uyun, M. H., & Gea, D. P. (2025). Penggunaan ChatGPT untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Tingkat SMA. *Bhakti Karya dan Inovatif*, 5(2), 156-164.

- Serdianus, S., & Saputra, T. (2023). Peran artificial intelligence ChatGPT dalam perencanaan pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Masokan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 1-18.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
- Supriyono, A., Lesmono, A. D., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 134-152.
- Wahyudi, K. P., & Syafi'i, S. I. (2025). Analisis Penggunaan Artificial Intelegent (Chat GPT) dalam Pembuatan Modul Ajar Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka. *Al-Fakkaar*, 6(1), 14

JEECCO